PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Oleh :

IRNA WULANDARI

NIM : G02214002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Irna Wulandari

NIM : G02214002

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,

Irna Wulandari

NIM. G02214002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Irna Wulandari NIM. G02214002 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 29 Agustus 2018

Pembimbing,

Nurlailah,MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh IrnaWulandari NIM. G02214002 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 27September 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Nurlailah, M.M NIP. 196205222000032001	Lilik Rahmawati, M.EI NIP. 198106062009012008
Penguji III	**Penguji IV**
Deasy Tantriana, M.M NIP. 198312282011012009	Hastanti AgustinRahayu, M.Acc NIP. 198308082018012001

Surabaya, 30 Oktober 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : IRNA WULANDARI
NIM : G02214002
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI
E-mail address : Alinahaw96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 November 2018

Penulis

(IRNA WULANDARI)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017"** ini merupakan penelitian kuantitatif tentang pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara parsial dan simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 24. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Semakin lama umur perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Kata kunci: umur perusahaan, kepemilikan publik, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Hasil Penelitian 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 32
C. Kerangka Konseptual 37
D. Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Waktu dan Tempat Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel Penelitian 39
D. Variabel Penelitian 42
E. Definisi Operasional 42
F. Data dan Sumber Data 44
G. Teknik Pengumpulan Data 44
H. Teknik Analisis Data 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 50
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil Objek Penelitian 50
B. Analisis Data 53
BAB V PEMBAHASAN 63
A. Pengaruh Umur Perusahaan danKepemilikanPublikSecaraParsialTerhadap KetepatanWaktuPelaporankeuangan 63
B. PengaruhUmur Perusahaan dan Kinerja Penjualan Secara Simultan Terhadap Pencapaian Laba Kotor 69
BAB VI PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel ..... Halaman

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1: Sampel Penelitian 40
Tabel 3.2: Daftar Perusahaan.....41
Tabel 3.3: Variabel dan Pengukuran.....43
Tabel 4.1: Klasifikasi Data Ketepatan Waktu 51
Tabel 4.2: Klasifikasi Data Umur Perusahaan 52
Tabel 4.3: Klasifikasi Data Kepemilikan Publik.....53
Tabel 4.4: Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 54
Tabel 4.5: Uji Normalitas P-Plot 55
Tabel 4.6: Uji Multikolienaritas Tolerance dan VIF.....56
Tabel 4.7: Uji Heteroskedastisitas.....57
Tabel 4.8: Uji Regresi Linier Berganda 58
Tabel 4.9: Hasil Uji t 61
Tabel 4.10: Hasil Uji F 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu perusahaan.Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earning, current cost, informasi tentang prospek perusahaan.[1]Unsur utama dari pelaporan keuangan adalah laporan keuangan.Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[2]Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.Adapun jenis laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.[3]Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan dunia bisnis.[4]Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan

[1] Belkaoui, 2006, h. 233
[2]Kasmir S.E. M.M, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)
[3]Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008)
[4]Hery, 2003 : 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.[5]Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib maupun sukarela. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu.[6]Apabila waktu penyajian pelaporan keuangan terlambat maka manfaat informasi yang disajikan akan berkurang dan tidak akurat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI.

Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu.Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABU) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku.Berdasarkan informasi Harian Kontan Mobile (2014, April) mengenai sanksi bursa yang berjudul "Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI".Dalam harian tersebut disebutkan bahwa perusahaan tercatat (emiten) yang tidak bisa melaksanakan kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten. Otoritas BEI telah mengenakan peringatan tertulis I kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit

[5]Suwardjono, 2005 : 110
[6]PSAK No. 1 par.38, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013.Selain itu berdasarkan informasi CNN Indonesia (2016, 30 Juni) tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang berjudul “Telat Sampaikan Laporan keuangan, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan”. Jakarta, CNN Indonesia -- PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda dan menghentikan sementara (*suspensi*) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, bahwa *suspensi* perdagangan saham dilakukan berkaitan dengan kewajiban dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. "Bursa memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatannya dalam menyampaikan laporan keuangan," ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (30/6). Bursa melakukan *suspensi*kepda perusahaan yang tercatat (emiten) yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mulai hari kalender ke-91.Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL). Selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). "Bursa melakukan *suspensi* perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten," jelas Adi. (gir/gen).

Menurut Syafi'i (2013) Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan.Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ngestiana Wijayanti menyatakan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian M. Adriansyah dkk yang menyatakan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada perusahaan publik yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak eksternal melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, dan di indonesia lembaga tersebut adalah Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) lembaga atau otoritas tertinggi di pasar modal yang melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal yang bertanggung jawab langsung kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menteri Keuangan.[7]Laporan tersebut harus diterbitkan melalui media massa yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting yang diperlukan oleh pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan pada umumnya. Salah satu peraturan yang diterbitkan adalah bahwa emiten wajib mengungkapkan informasi penting melalui laporan tahunan, diantaranya laporan keuangan kepada para pemegang saham maupun laporan-laporan lainnya kepada BAPEPAM, bursa efek serta kepada masyarakat secara tepat, akurat dan dapat dimengerti, dan obyektif.Hasil penelitian Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.Sedangkan menurut Syahresy Sukarman variabel kepemilikan publik dan umur perusahaan tidak mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang dari bahan baku, bahan setengah jadi sampai dengan barang jadi yang siap untuk dijual. Adapun karakteristik perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki wujud.
2. Konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi sebuah perusahaan manufaktur.
3. Konsumen bisa menilai suatu produk saat belum menggunakan produk tersebut atau juga setelah menggunakan produk tersebut.
4. Untuk proses penyampaian pada konsumen, bisa dilakukan tanpa memerlukan kontak fisik.

[7]Tjiptono dkk, *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (PT Salemba Emmban Patria: Jakarta, 2001), h 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk yang ada.[8]

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk mengembalikan modal investasi yang besar hingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas menunjukkan masih banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Bapepam.Berbagai penelitian mengenai ketidaktepatwaktuan terhadap pelaporan keuangan telah banyak dilakukan.Adanya inkonsistensi hasil dan berbagai kasus keterlambatan perusahaan besar menyebabkan penelitian mengenai penyampaian laporan keuangan layak diteliti kembali.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai kepemilikan publik dan umur perusahaan di prediksi akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.Oleh sebab itu peneliti memilih judul penelitian **"Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".**

[8]http://kakardiasri.blogspot.com/2017/03/makalah-jenis-jenis-perusahaan.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut :

1. Apakah secara parsial terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah secara simultan terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah secara parsial terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah secara simultan terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai sarana informasi mengenai pengaruh kepemilikan publik dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Manfaat praktis :
   a. Bagi auditor dapat mengetahui pengaruh kepemilikan publik dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
   b. Bagi investor dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi
   c. Bagi perusahaan dapat menghindari keterlambatan pelaporan keuangan agar tidak berdampak buruk pada perusahaandan orang-orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori keagenan

Menurut Jensen *and*Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam hubungan keagenan (agency relationship) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab timbulnya konflik keagenan karena para pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis atau tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.Risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik. Karena tidak menanggung risiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham, maka pihak manajemen cenderung untk menyetujui pengeluaran atau pos-pos biaya yang bersifat konsumtif dan tidak produktif.[9]Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan

[9]Supriyono, SE., MM, "Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Risiko Sebagai Mediasi Pengaruh Antara Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di indonesia", (Laporan Hasil Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Menurut Denis *et al* (1997) konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dihilangkan dengan dua cara yaitu: pertama, manajer mungkin diberikan insentif untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan saham. Kedua, tindakan manajer dapat dimonitor oleh dewan direksi atau pemegang saham sendiri.Mekanisme tindakan *monitoring* tidak dapat dilakukan secara sempurna, karena tidak semua tindakan manajer dapat diobservasi.Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan, total aset, laba atau keuntungan perusahaan, total hutang, penggunaan jasa auditor, struktur kepemilikan pihak luar, serta penggunaan teknologi informasi sebagai sarana untuk penyajian laporan keuangan kepada publik. Jadi, seluruh informasi yang menyangkut tentang posisi keuangan suatu perusahaan dirangkum dalam laporan keuangan. Sehingga, pihak *stakeholders* eksternal perusahaan dapat melihat informasi tentang perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak *stakeholders* eksternal dalam pengambilan keputusan untuk tetap berinvestasi atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan ke depannya. Untuk itu, sangat menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sesuai peraturan yang telah ditetapkan.[10]

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan

[10]Kim dan Verrechia 1979 (dalam Rini, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagia contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.[11]Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.[12]

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral.Pelaporan keuangan sebagai struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara.[13]Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

1. **Laporan Laba Rugi Komprehensif***(Statement of Comprehensif Income),* yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, Laporan Laba Rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha akan menghasilkan laba usaha.

[11]IAI, *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015 :* 2014, h. 83
[12]Yadiati, 2007: 52
[13]Suwardjono, 2005 : 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) **Pendapatan** adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

b) **Beban Usaha** adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, seperti beban gaji, beban transportasi, beban liistrik serta telepon, dan sebagainya.

c) **Laba (rugi) Usaha** adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisihnya positif, akan menghasilkan laba usaha. Jika selisihnya negatif, akan menghasilkan rugi usaha pada periode tersebut.

2. **Laporan Perubahan Ekuitas***(Statement of Changes in Equity)* adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode.

   a. **Modal saham** adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **LabaUsaha** adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.

c. **Dividen** adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

3. **Laporan Posisi Keuangan***(Statement Of Financial Position)* adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh.

   Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi ke dalam 2 sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit. Sisi debet merupakan daftar kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi kredit merupakan sumber dana dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber dana dari kekayaan tersebut terdiri dari 2 kelompok besar, yaitu utang dan ekuitas. Karena itu, saldo debet dan kredit harus selalu sama dan seimbang *(balance)*.

   a. **Aset** adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagang, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.

   b. **Liabilitas atau kewajiban** adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang atau barang atau barang atau jasa di masa depan akibat transakasi di masa lalu. Liabilitas atau kewajiban pada laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa sebagian dari harta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman pihak lain di masa lalu.

c. **Modal saham** adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut. Kontribusi pemilik pada perusahaan diwujudkan dalam bentuk penyerahan harta kekayaan kepada perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya. Sedangkan modal saham berbentuk lembar-lembar surat kepemilikan perusahaan.

d. **Laba ditahan** adalah akumulasi (kumpulan) laba yang diperoleh perusahaan selama beberapa tahu dan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

4. **Laporan Arus Kas***(Statement of Cash Flows)* adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utama tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Aktivitas Operasi,** yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut. Artinya, semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan dalam kelompok ini. Karena itu, dalam aktivitas ini tercakup beberapa aktivitas utama, yaitu penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber di luar usaha utama, pembelian barang dagang, pembayaran beban tenaga kerja, dan pembayaran beban-beban usaha lainnya.

b. **Aktivitas Investasi**, yaitu berbagai aktivitasyang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan, seperti pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan lain, dan sebagainya.

c. **Aktivitas Pembiayaan**, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya. Sebagai contoh, penerbitan surat utang, penerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran dividen, pelunasan utang, dan sebagainya. Tetapi secara umum, aktivitas pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :perolehan modal dari pemilik beserta kompensasinya dan perolehan harta dari utang beserta pembayaran kembali utang yang dipinjam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap unsur dari masing-masing kelompok sumber tersebut akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Sedangkan format umum penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Format penyusunan laporan arus kas

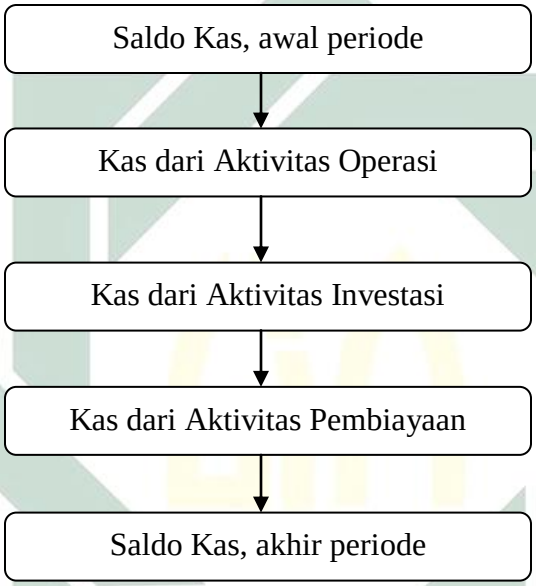

Sumber : Buku Pengantar Akuntansi,2012

Dari aktivitas operasi, jika penerimaan kas yang berasal dari pendapatan melebihi beban yang dikeluarkan sehingga menghasilkan laba, laba usaha tersebut menjadi sumber penerimaan kas.

5. **Catatan atas Laporan Keuangan** adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif** yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan) atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

A. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen *(stewardship)* atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

B. Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat :

a. Dapat dipahami

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasilevaluasinya di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian yang mencantumkan atau kesalahan mencatat. Namun, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dai SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas entitas.

d. Keandalan/reliabilitas

Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Dapat dibandingkan /komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antarentitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antarperiode untuk entitas tersebut, dan untuk entitas yang berbeda. Selain itu, pengguna laporan keuangan juga harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin harus menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan reliabilitas/keandalan, pertimbangan utamanya adalah memberikan apa yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaanya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.[14]

C. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) bersifat historis, dan
2) menyeluruh

bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan dibuat selengkap mungkin Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi (Munawir) dari :

1. fakta yang telah dicatat
2. prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. pendapat pribadi

Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan

[14]Rudianto, (*Pengantar akuntansi: konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Erlangga, Jakarta, 2012), h 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntansi.Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya.Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu tersebut misalnya:

1. jumlah uang kas
2. jumlah uang di bank
3. jumlah persediaan
4. jumlah piutang
5. jumlah tanah
6. jumlah utang, dan
7. jumlah komponen laporan keuangan lainnya

jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara utuh kedepan.Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

Maksud prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention dan postulate*) adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akuntansi. Sebagai contoh, alokasi biaya yang dinilai berdasarkan harga belinya atau harga pasar pada saat tanggal penyusunan laporan keuangan.Demikian juga dengan piutang dan persediaan, setiap pencatatan juga ditentukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Hal-hal lain yang juga digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah kebiasaan seperti berikut ini:

a) menganggap perusahaan akan berjalan terus-menerus. Dengan demikian, nilai yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai untuk perusahaan yang masih berjalan dan harga didasarkan pada saat terjadi peristiwa. Artinya jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan bukan harga nyata atau realisasi pada saat dijual sekarang atau dilikuidasi.
b) Menganggap daya beli uang akan tetap stabil. Artinya semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai dari berbagai tahun-tahun sebelumnya. Sebenarnya hal ini bertentangan dengan kenyataan sebenarnya karena dalam praktiknya justru daya beli uang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Pendapat pribadi (*personal judgment*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan.Artinya juga pendapat atau judgement ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh, cara-cara untuk menaksir piutang dapat digunakan salah satu dari metode yang tersedia. Demikian juga untuk menentukan harga pokok sediaan mana yang akan dipakai. Contoh lain adalah dalam menentukan metode penyusutan yang akan digunakan dan penentuan umur aktiva juga sangat tergantung dari pendapat pribadi. Pendapat pribadi biasanya didasarkan kepada pengalaman masa lalu seseorang.

Jelasnya, baik prosedur, kebiasaan, anggapan, atau pendapat pribadi ini harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus.Namun, segala sesuatunya tidak kaku dan dapat diubah dengan penjelasan dalam laporan keuangan sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan laporan keuangan tersebut.

D. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tetrtentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

E. Pemeriksaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut, tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu:

1) Pihak dalam (intern) perusahaan
2) Pihak luar (ekstern) perusahaan

Pemeriksaan laporan keuangan yang pertama oleh intern perusahaan, artinya pemeriksaan yang memang sudah disiapkan pihak perusahaan.Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim.

F. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.[15]

3. **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Babepam-lk.Tuntutan akan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, yaitu bahwa keterbukaan informasi adalah pedoman umum yang mensyaratkan emiten, perusahaan publik, dan pihak lain yang tunduk pada undang-undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi materiil mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap efek yang dimaksud dan atau harga dari efek tersebut. Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor : 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan

[15]Kasmir, (*Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo, Jakarta, 2008), h 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Babepam Nomor : Kep 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat tidak dibutuhkan, maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan berkurang. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam membuat laporan keuangan mempertimbangkan trade off antara relevansi dan keandalan (reliabilitas) dari laporan keuangan tersebut.[16]Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca.Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadipembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.[17]Ketepatan waktu ada dalam dua cara, yaitu :

(1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal keuangan laporan sampai tanggal melaporkan

[16]Kieso, 2002:51
[17]Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar*, (Mitra Wacana Media, 2013), h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.[18]

Salah satu karakteristik kualitatif conseptual framework for financial reporting terdapat satu komponen yaitu tepat waktu.Tepat waktu disini artinya informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.[19]

4. Umur Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja.[20]Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut.Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholdernya.Stakeholder adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan perusahaan sedangkan shareholder adalah pemegang saham dalam sebuah perusahaan, entah yang minoritas / mayoritas, biasanya berada diluar perusahaan.[21]Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, tentunya perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan citra, perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

[18] Chambersdan Penman, 1984:21
[19]Kieso et.al, 2011:47
[20]Kieso, 2002:50
[21]www.scribd.com/document/374206930/Perbedaan-Antara-Shareholders-Dan-Stakeholders

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya karena berbagai efek pembelajaran dalam perusahaan dan belajar dari perusahaan lain dengan industri yang sama maupun berbeda.[22]Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian.Umur dalam suatu perusahaan adalah: "bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan".[23]Umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO (*Initial Public Offering*) hingga tanggal laporan tahunan.[24]IPO (*Initial Public Offering*) merupakan tahapan awal perusahaan menjual saham untuk publik.[25] Penawaran umum adalah suatu kegiatan penawaran efek yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada investor/masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.[26]Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu kegiatan penawaran efek yang dilakukan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pelaksanaannya (mencatatkan sahamnya di Bursa Efek)

Penawaran Umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1) Periode Pasar Reksadana yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk.
2) Penjatahan Saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia.

[22]Claudio Loderer dan Urs Waelchli, 2010, Firm Age and Performance
[23]Ulum, 2009: 173
[24]Ulum, 2009: 203
[25]Husnan, Suad, 2000
[26]Herman Darmawi, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pencatatan Efek di bursa yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasala dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditor berupa utang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering disebut go publik. Untuk go publik, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk go publik atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan Bapepam. Setelah perusahaan go publik dan mencatatkan efeknya di bursa, maka emiten sebagai perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara rutin maupun laporan lain jika ada kejadian penting kepada BAPEPAM dan BEI. Seluruh laporan yang disampaikan oleh emiten kepada bursa yaitu laporan adanya kejadian penting, secepatnya akan dipublikasikan oleh bursa kepada masyarakat pemodal melalui pengumuman di lantai bursa maupun melalui papan informasi.

Hal ini penting karena sebagian besar investor terutama investor publik tidak memiliki akses langsung kepada emiten.Untuk mengetahui kinerja perusahaan, investor sangat tergantung pada informasi tersebut.Kewajiban pelaporan ini merupakan pelaksanaan “keterbukaan informasi” dari emiten yang di sampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada BAPEPAM dan bursa untuk dipublikasikan kepada masyarakat pemodal.[27] Kewajiban emiten tersebut adalah :

1. Membuat laporan berkala yaitu :[28]
   a. Laporan keuangan tahunan, dengan ketentuan:
      1) Laporan keuangan yang telah diaudit
      2) Disampaikan dengan rangkap enam
      3) Jangka waktu penyampaian, paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan keuangan
   b. Laporan keuangan tengah tahunan, dengan ketentuan:
      1) Disampaikan rangkap enam
      2) Jangka waktu penyampaian yaitu:
         a) Unaudited: 60 hari
         b) Limited Review: 90 hari
         c) Audited: 120 hari
2. Laporan penggunaan penting dan relevan, yaitu kewajiban melaporkan setiap kejadian penting yang dapat mempengaruhi harga saham di Bursa seperti akuisisi, pergantian direksi dan sebagainya.[29]
3. Laporan penjualan saham lebih dari 5%, yaitu pemegang saham menjual sahamnya lebih dari 5% dari jumlah saham yang tercatat wajib melaporkan kepada Bapepam.[30]

---

[27] Tjiptono dkk, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: PT Salemba Empan Patria, 2001), h 40 & 69
[28]Pasal 86 Undang-Undang Pasar Modal
[29]Surat Keputusan Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik penting dalam menentukan nilai perusahaan.Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan, yaitu (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh publik atau pihak luar dan (2) kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (insider ownership).Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.[31]Kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah go publik mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Perusahaan publik adalah perusahaan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp. 3.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.[32]Tidak seperti kreditur, pemilik modal sendiri (pemilik saham biasa dan saham preferen) adalah pemilik perusahaan.[33]Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang

---

[30]Pasal 87 Undang-Undang Pasar Modal
[31]Wijayanti, 2009: 20
[32]Nor Hadi, *PASAR MODAL; Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (graha ilmu, Yogjakarta, 2013), h 29
[33]Sundjaja, 2010:341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah :

1. Saham biasa (*common stocks*) yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stocks*) yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.[34]

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan.[35]Jadi kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat yang dihitung dalam presentase.

Pemilik dari pihak dari luar berbeda dengan para manager, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.[36] Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau

[34]Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*,(PT Salemba Emban Patria: Jakarta, 2001), h 6
[35]Vita dan Peni, 2012:5
[36]Niehaus (1989) dalam Saleh (2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

B. Penelitian Dahulu yang Relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu terhadap pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel. Berikut penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
M. Adriansyah, Resti Yulistia, Muslim, Herawati	Pengaruh Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	AnalisisStatistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik	Variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahresy Sukarman (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal	Analisis Deskriptif dan Analisi Regresi Logistik	Secara parsial dan simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel faktor leverage dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh serta secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
Ngestiana Wijayanti (2009)	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik	Seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Hedy Kuswanto dan Manaf	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan WaktuPenyampaian Laporan Keuangan ke Publik	Analisis Regresi Logistik	Variabel opini auditor, dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan profitabilitas, leverage keuangan,likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pelaporan keuangan
Rini Dwiyanti (2010)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik	Variabel profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel debtbto equity ratio, kualitas auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

C. Kerangka Konseptual

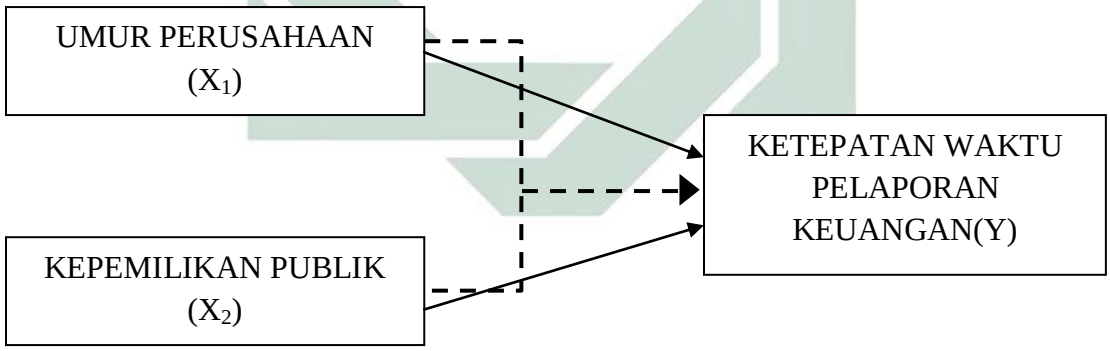

Keterangan :

: Pengaruh secara parsial

: Pengaruh secara simultan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H0: Diduga tidak terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara parsial terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

   H1: Diduga terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. H0:Diduga tidak terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

   H1: Diduga terdapat pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih.Penelitian ini membahas tentang pengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan maret 2018 sampai bulan mei 2018. Tempat penelitian yang digunakan adalah website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian.Populasi dalam penelitian ini adalah perusahan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.[37]Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor aneka industri.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap di situs bursa efek indonesia untuk periode 2015-2017.

[37]Sugiyono, (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008 dan 2010), h 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perusahaan yang mata uang pelaporannya rupiah di situs Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kategori	**Jumlah**
Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	145
Kriteria	
Perusahaan yang bergerak dalam sub sektor aneka industri	41
Perusahaan yang di sektor aneka industri laporan keuangannya tidak lengkap di situs Bursa Efek Indonesia 2015-2017	4
Perusahaan yang di sektor aneka industri yang mata uang pelaporannya tidak rupiah di situs Bursa Efek Indonesia	14
Jumlah	24

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabel nama perusahaan sampel di penelitian ini :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan sampel

No	**Kode**	**Nama Perusahaan**
1.	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D' Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	BATA	Sepatu Bata Tbk
4.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
5.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9.	INDS	Indospring Tbk
10.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
11.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
12.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13.	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
14.	MYTX	PT Asia Pasific Investama Tbk
15.	NIPS	Nippres Tbk
16.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
17.	RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk
18.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
19.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
21.	STAR	Star Petrochem Tbk
22.	TRIS	Trisula Internasional Tbk
23.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
24.	VOKS	Voksel Electric Tbk

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Variabel Independen atau variabel tidak terikat (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan publik dan umur perusahaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati[38]dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Babepam-lk.[39]Tuntutan akan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.Kep-17/PM/2002 dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Babepam Nomor : Kep 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga

[38]Nuryaman dan Veronica Christina, Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Cetakan Pertama, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), 43
[39]rachmawati 2008 : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika melaporkan laporan keuangan sebelum tanggal 31 maret maka dianggap tepat waktu masuk kategori 1, sedangkan jika melaporkan laporan keuangan sudah melewati tanggal 31 maret masuk kategori 0 maka perusahaan tersebut tidak tepat waktu.

Umur Perusahaan (X_1)

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan berdiri berdasarkan akta pendirian atau mulai tanggal IPO (Initial Public Offering) atau penawaran saham perdana emiten/ perusahaan publik hingga tanggal laporan tahunan.

Kepemilikan Publik (X_2)

Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh publik dari total saham yang beredar. Kepemilikan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan.Kepemilikan perusahaan pihak luar dapat mengubah pengelolaan yang semula sesuai dengan perusahaan sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan.

Tabel 3.3
Variabel dan Pengukuran

variabel	Keterangan	Skala
Umur perusahaan	Dimulai sejak tanggal pencatatan (*listed*) di Bursa Efek Indonesia	Rasio
Kepemilikan publik	Diukur dari persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki pihak luar	Rasio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketepatan waktu	Kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu	Nominal

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder,data sekunder dalam penelitian ini dari eksternal yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2017, data yang terdapat di website www.idx.co.id dan www.sahamok.comuntuk mendapatkan data variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik yang dilakukan perusahaan serta studi pustaka untuk mendapatkan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunderyang berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan. Laporan keuangan auditan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia(www.idx.co.id).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial, serta statistik parametris dan nonparametris.[40] Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

[40]Beni Ahmad Saebani, *Manajemen Penelitian*, h 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi.Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikollienaritas, dan uji heteroskedastisitas.Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikollienaritas dan heteroskedastisitas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.Modal regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, dan *Skewness Kurtosis* atau uji *Kolmogrov Smirnov*.[41] Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Kriteria hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:[42]

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas yang kedua dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan terdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya,

[41]Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate...,160.
[42]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normalitas diidentifikasi dengan c melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

2. **Uji Multikolienaritas**

Uji multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.Metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode *Tolerance Value* dan VIF (*Vatian Inflation Factor*). Kriteria hasil pengujian multikolienaritas adalah sebagai berikut:[43]

a. Dilihat dari nilai tolerance

Jika nilai *tolerance*> 0,10 maka tidak terjadi multikolienaritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*< 0,10 maka terjadi multikolienaritas.

b. Dilihat dari nilai VIF (*Vatian Inflation Factor*)

Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolienaritas.Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolienaritas.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresinya.[44] Jika terdapat kesamaan antar

[43]Ibid.,130.
[44]Ibid.,139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan satu dengan yang lainnya maka dinamakan homoskedastisitas, namun jika yang terjadi adalah ketidaksamaan antar satu pengamatan dengan yang lain maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji gletser. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai *alpha* = 5%, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* = 5%, maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas.[45]

b) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

[45]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Umur Perusahaan

X_2 = Kepemilikan Publik

c) **Uji Hipotesis**

Pengertian uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).Hasil dari analisis data dapat dinyatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.[46]

1. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (umur perusahaan), X_2 (kepemilikan publik) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, dengan ketentuan:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

   Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki toleransi kesalahan 5%

2) Kriteria pengambilan keputusan

   a. H0 ditolak dan H1 diterima jika t statistik > 0,05 atau $t_{hitung}>t_{tabel}$.

[46]Wikipedia, "Uji Hipotesis", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. H0 diterima dan H1 ditolak jika t statistik <0,05 atau $t_{hitung}<t_{tabel}$.[47]

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel X_1 (umur perusahaan), X_2 (kepemilikan publik) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan ketentuan:

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%
2) Kriteria pengambilan keputusan
   a. H0 ditolak dan H1 diterima jika F stastistik <0,05 atau $F_{hitung}>F_{tabel.}$
   b. H0 diterima dan H1 ditolak jika F statistik>0,05 atau $F_{hitung}<F_{tabel.}$

[47]Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*...,284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Bursa efek indonesia adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, menjadi salah satu alasan berinvestasi saham di Indonesia adalah instrumen yang aman.Hal ini karena BEI memiliki kewenangan terhadap para anggota bursa dan emiten yang tercatat.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017.Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor aneka industri dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ketepatan waktu

Pada tabel berikut ini dapat dilihat bagaimana tingkat ketepatan waktu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 4.1

Klasifikasi data ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kategori	Tahun 2015-2017	
	Jumlah	%
Perusahaan tepat waktu	17	71
Perusahaan tidak tepat waktu	7	29
Jumlah	24	100

Bersadarkan tabel diatas dapat di gambarkan bahwa pada tahun 2015-2017 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebanyak 17 perusahaan atau 71% perusahaan yang tepat waktu sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya pada tahun 2015-2017 sebanyak 7 perusahaan atau 29% perusahaan yang tidak tepat waktu. Bapepam-lk memperketat peraturan dan memberikan sanksi tegas kepada perusahaan yang terlambat mengumumkan laporan keuangannya. Maka dari it perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia menjadi paruh terhadap peraturan yang dibuat oleh bapepam-lk.

b. Umur Perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel berikut ini dapat dilihat bagaimana tingkat umur perusahaan, perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 4.2

Klasifikasi data umur perusahaan

Kategori	Tahun 2015-2017	
	Jumlah	%
< 10 Tahun	5	21
10-20 Tahun	3	12
> 20 Tahun	16	67
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di gambarkan bahwa pada tahun 2015-2017 perusahaan yang berumur dibawah 10 tahun sebanyak 5 perusahaan atau 21% perusahaan sedangkan perusahaan yang berumur 10-20 tahun sebanyak 3 perusahaan atau 12% perusahaan dan perusahaan yang berumur di atas 20 tahun sebanyak 16 perusahaan atau 67% perusahaan.

c. Kepemilikan Publik

Pada tabel ini dapat dilihat bagaimana tingkat bagaimana kepemilikan publik perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Klasifikasi data kepemilikan publik

Kategori	Tahun 2015-2017	
	Jumlah	%
< 10 persen	0	0
10-50 persen	17	71
> 50 persen	7	29
Jumlah	24	100

berdasarkan tabel diatas dapat di gambarkan bahwa pada tahun 2015-2017 perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan publik dibawah 10 persen tidak ada, perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan publik antara 10-50 persen sebanyak 17 perusahaan atau 71% perusahaan sedangkan perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan publik diatas 50 persen sebanyak 7 perusahaan atau 29% perusahaan.

B. Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kevalidan asumsi-asumsi yang diramalkan dalam suatu model. Asumsi tersebut dapat dinyatakan valid apabila telah memenuhi semua syarat yang diwajibkan sehingga model regresi dinyatakan *Best Linier Unbiased Estimation (BLUE).*

1) Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* dan uji grafik P-Plot dengan melihat data (titik) penyebaran apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah *output* uji normalitas dari program SPSS :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27417067
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.091
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.984

a. Test distribution is Normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Grafik P-Plot

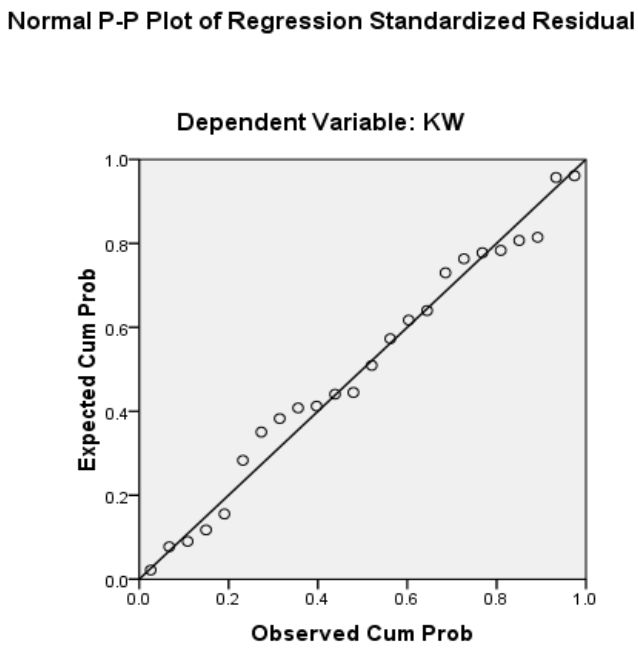

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel uji Kolmogrov-Smirnov dan grafik P-Plot pada tabel 2.1 dan 2.2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas berdistribusi normal.Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2 tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,984 dan persebaran titik data yang berada di sekitar garis. Artinya variabel – variabel dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Multikolienaritas

Uji Multikolienaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.Uji ini diukur berdasarkan nilai *Tolerance Value* dan VIF (*Vatian Inflation Factor*). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolienaritas apabila nilai *tolerance* harus ≥ 0,1 dan nilai VIF ≤ 10. Berikut ini adalah *output* uji multikolienaritas dari program SPSS :

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.297	.181		-1.645	.115		
	Umur Perusahaan	.014	.006	.295	2.274	.034	.983	1.017
	Kepemilikan Publik	.019	.003	.713	5.488	.000	.983	1.017

a. Dependent Variable: KW

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji multikolienaritas menunjukkan bahwamasing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*> 0,1 dan nilai VIF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

< 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolienaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresinya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser. Berikut ini adalah output uji heteroskedastisitas dari program SPSS :

Tabel4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.189	.098		1.935	.067
	Umur Perusahaan	.006	.003	.360	1.814	.084
	Kepemilikan Publik	-.003	.002	-.288	-1.452	.161

a. Dependent Variable: RES2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[48]Berikut ini adalah output uji regresi linier berganda dari program SPSS :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.297	.181		-1.645	.115
	Umur Perusahaan	.014	.006	.295	2.274	.034
	Kepemilikan Publik	.019	.003	.713	5.488	.000

a. Dependent Variable: KW

[48]Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif.,280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 2.5 hasil uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$Y = -297 + 0{,}014X1 + 0{,}019X2$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut :

1. Konstan = -297

   Nilai konstanta menunjukkan hasil yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel umur perusahaan (X_1), kepemilikan publik (X_2) dianggap nol atau ditiadakan maka ketepatan waktu (Y) akan bernilai -297.

2. Umur Perusahaan (X_1) = 0,014

   Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika umur perusahaan (X_1) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka ketepatan waktu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,014 atau 14%.

3. Kepemilikan Publik (X_2) = 0,019

   Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika kepemilikan publik (X_2) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka ketepatan waktu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 atau 19%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu asumsi (hipotesa) secara statistik, agar dapat ditarik kesimpulan apakah nilai signifikansi yang dihasilkan SPSS dapat menerima atau menolak hipotesis tersebut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Uji parsial dapat dinilai dengan membandingkan nilai $t_{hitunng}$ dengan t_{tabel}.Berikut ini adalah *output*uji t dari program SPSS

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.297	.181		-1.645	.115
	Umur Perusahaan	.014	.006	.295	2.274	.034
	Kepemilikan Publik	.019	.003	.713	5.488	.000

a. Dependent Variable: KW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 2.6 hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,710. Jika nilai signifikansinya <0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1) Variabel umur perusahaan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,274 dengan t_{tabel} 1,710 dan nilai sig. 0,034. Kesimpulannya adalah t_{hitung} 2,274 > t_{tabel} dan nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel umur perusahaan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu (Y).
2) Variabel kepemilikan publik (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,488 dengan t_{tabel} 1,710 dan nilai sig. 0,000. Kesimpulannya adalah t_{hitung} 5,488 > t_{tabel} dan nilai sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel kepemilikan publik (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilihat pada tabel *anova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Berikut ini adalah *output* uji F dalam program SPSS :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.229	2	1.615	19.613	.000[a]
	Residual	1.729	21	.082		
	Total	4.958	23			

sumber : data sekunder diolah sengan SPSS

Cara menentukan F_{tabel} adalah dengan rumus (2-1 ; jumlah sampel (24)1-1) = (1 ; 22). Setalah itu dapat dilihat pada tabel F nilai df 22 pada kolom ke 1 sehingga diperoleh nilai 4,30.

Berdasarkan tabel 2.7 hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 19,613 > 4,30 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Kesimpulannya adalah hasil uji F diatas menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel umur perusahaan (X_1) dan kepemilikan publik (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik secara parsial terhadap ketepatan waktu pada Bursa Efek Indonesia

Setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan pengawas pasar modal (Bapepam).Laporan keuangan yang disampaikan harus sudah di audit.Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan ke Badan pengawas pasar modal (Bapepam).Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal dan adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.Ketepatan waktu sangat berpengaruh terhadap aktivitas para pelaku di pasar saham. Karena dengan ketepatan waktu akan mempengaruhi harga saham dan keputusan investor dalam memaksimalkan nilai investasinya. Adapun penjelasan dari hasil penelitian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

   Menurut Ulum, umur dalam suatu perusahaan adalah: “bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan di raih oleh perusahaan”. Umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO (Initial Publik Offering) hingga tanggal tahunan.[49]Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi

[49] Ulum, 2009 : 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan di mata masyarakat.Perusahaan yg lama berdirinya sering dianggap kinerjanya baik dan membuktikan mampu bertahan serta memperoleh laba dalam berbagai kondisi ekonomi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,274 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,710 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka kesimpulannya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ngestiana Wijayanti pada tahun 2009 dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan", yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian lain yang sesuai juga dilakukan oleh Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady pada tahun 2006 dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.[50]

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Adriansyah, Resti Yulistia Muslim, Herawati dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,108 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.Penelitian Hedy Kuswanto dan Sodikin Manaf dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik", menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,787 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syahresy Sukarman dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten", menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,173 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kondisi ini dikarenakan bahwa penyampaian laporan keuangan oleh

[50] Ngestiana, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)" (Skripsi-Universitas Sebelas Maret Surakarta,2009),49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tidak didasarkan atas lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan, dimana semakin tua umur perusahaan akan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu namun karena didasarkan atas kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan semakin komplek juga permasalahan yang dihadapi.[51]

2. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik adalah proposi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.[52] Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memepunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentaryang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menggunakan SPSS, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,488 lebih dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,710 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

[51] Syahresy Sukarman, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Pasar Modal (Studi Empiris yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah)" (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),89.
[52] Wijayanti, 2009: 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rini Dwiyanti dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.[53] Penelitian lain juga sesuai dengan penelitian Ekky Anandika Irawan dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar 0,029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.[54]

Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar akan membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan yang disampaikan dan informasi tersebut akan dinilai oleh masyarakat secara luas tentang kinerjanya melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Perusahaan go publik tentu lebih mementingkan tanggapan dan kritikan dari masyarakat dan masyarakat mampu mengambil keputusan bisnis untuk menanamkan sahamnya atau tidak di perusahaan tersebut.

[53] Rini Dwiyanti, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi-Univeritas Diponegoro Semarang 2010),66.

[54] Ekky Anandika Irawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)", (Skripsi-Universitas Negeri Semarang 2012),56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha pada tahun 2015 dengan judul " Pengaruh Profitablitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komisaris Audit Pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan", yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,344 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan.[55] Penelitian Denny Andriana dan Nada Arina Raspati dengan judul " Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,402 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.[56] Penelitian lain yang dilakukan oleh Valeda Rohana Utari dan Muhammad Nuryatno Amin dengan judul " Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan", yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,272 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

[55] I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Koisaris Audit pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan", E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 199-213.

[56] Denny Andriana dan Nada Arina Raspati, "Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan *Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 2, (2015), 684.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan kepemilikan publik dari pihak luar belum tentu dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kemungkinan disebabkan oleh lamanya proses audit, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, dapat disebabkan oleh pemilik perusahaan dari luar yang sudah mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan, jadi cenderung tidak mengikuti perkembangan perusahaan, sehingga tidak lagi memberikan desakan dan pengawasan pada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.[57]

B. Pengaruh Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepda publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-lk.Perusahan publik di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah di atur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menggunakan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,613 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 4,30 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji F tersebut maka kesimpulannya bahwa H1 diterima, artinya variabel umur perusahaan (X_1), dan Kepemilikan Publik (X_2)

[57] Valeda Rohana Utari dan Muhammad Nuryatno Amin, " Pengaruh Profotabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011", Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi *Universitas Trisakti*, Vol. 11 No. 2, (2011), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dwi Titi Rahayu dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ", yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai asymptotic significance sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05.[58]

[58] Ratna Dwi Titi Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kpemelikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)", (Thesis-Universitas Negeri Yogyakarta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena nilai signifikansi dengan uji t lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil yang didapatkan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Semakin lama umur perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Semakin besar kepemilikan publik yang dimiliki perusahaan semakin tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode objek penelitian karena dalam penelitian ini hanya dilakukan selama 3 periode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi seluruh perusahaan diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk mengantisipasi terjadinya teguran atau sanksi dari Bapepam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Awalludin, Vita Magdalena dan Peni Sawitri."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada PerusahaanManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Skripsi-Universitas Gunadarma Depok, 2012.

Belkaoui, Ahmed Riahi. *Accounting Theory* 5th Edition. Jakarta:Salemba Empat. 2007.

Chambers, A.E., & Penman, S. H. *Timelines of Reporting and the Stock Price Reaction to Earning Announcements. Journal of Accounting Research Vol. 22 No. 1, 21-47.* 1984.

Claudio Loderer dan Urs Waelchli."Firm Age and Performance". From http://mpra.ub.uni-muenchen.de/26450/at ,2010.

Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumu Aksara.

Denis, David J., Diane K., *and* Atulya S., 1997. Agency Problem , Equity Ownership , and Corporate Diversification. *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 1, pp. 135-160.

Denny Andriana dan Nada Arina Raspati."Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2015.

Dwiyanti, Rini."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".Skripsi-Univeritas Diponegoro Semarang, 2010.

Dyer, j.d and A.J. McGough.*The Timelines of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research Autumn,* 1975 pp204-219, 1975.

Hadri Mulya. *Memahami Akuntansi Dasar*. Mitra Wacana Media. 2013.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2008.

Hedy Kuswanto dan Shodikin Manaf."Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)".

Hery.*Teori Akuntansi.* Jakarta:Kencana. 2009.

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT Raja Grafindo. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga.Yogyakarta, 2000.

Ikatan Akuntansi Indonesia.*Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. 2014.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.* Semarang:BadanPenerbit Universitas Diponegoro. 2012.

Irawan, Ekky Anandika "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". Skripsi-Universitas Negeri Semarang, 2012.

Jensen, M., *and* W, Mekling, 1976. Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.

Kasmir.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo. 2008.

Kasmir.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2010.

Kieso, *et.al. Intermediate Accounting: IFRS Edition.,*Hoboken, USA : John Wiley & Sons. 2011.

MODAL; Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogjakarta: Graha Ilmu. 2013.

Nor Hadi.*PASAR* Surat Keputusan Bapepam No.Kep-86/PM/1996 tentang keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik.

Nuryaman dan Veronica Christina*, Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Cetakan Pertama*.Bogor : Ghalia Indonesia, 2015

I Gede Ari Pramana dan I Wayan Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komisaris Audit pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan", E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1, 2015.

Pasal 86 Undang-Undang Pasar Modal

Pasal 87 Undang-Undang Pasar Modal.

Rachmawati, Sistya. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10, No 1. 2008.

Ratna Dwi Titi Rahayu. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kpemelikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)". Thesis-Universitas Negeri Yogyakarta.

Respati, Novita Weningtyas. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*, Jurnal Maksi No 4. 2004.

Rudianto.*Pengantar Akuntansi:Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta:Erlangga. 2012.

Saebani, Beni Ahmad. Manajemen Penelitian. Pustaka Setia. 2013.

Saleh Rachmat. Studi *Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta,* Tesis S-2 Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang. 2004.

Septriana, Ira. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,* jurnal Maksi Vol 10 No 1. 2010.

Sukarman, Syahresy. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emitendi Pasar Modal (Studi Empiris yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah)".Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Sundjaja, Ridwan s *et. al.Manajemen Keuangan 2*. Bandung:Literata lintas Media. 2010.

Supriyono, SE., MM, "Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Risiko Sebagai Mediasi Pengaruh Antara Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* Di indonesia", (Laporan Hasil Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Universitas Airlangga)

Suwardjono. *Akuntansi Pengantar*. Jogjakarta: BPFE Jogjakarta. 2002.

Syafi'I, Imam.2013. Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman. Media Mahardika, 11(3), h:1-30

Tjiptono.*Pasar Modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*.Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Valeda Rohana Utari dan Muhammad Nuryatno Amin. " Pengaruh Profotabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011". Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Universitas Trisakti, Vol. 11 No. 2, 2011.

Wijayanti, Ngestiana, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi-Universitas Sebelas Maret Surakarta,2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikipedia. “Uji Hipotesis”, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis.

Yadiati, Winwin. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta:Kencana. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id